CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

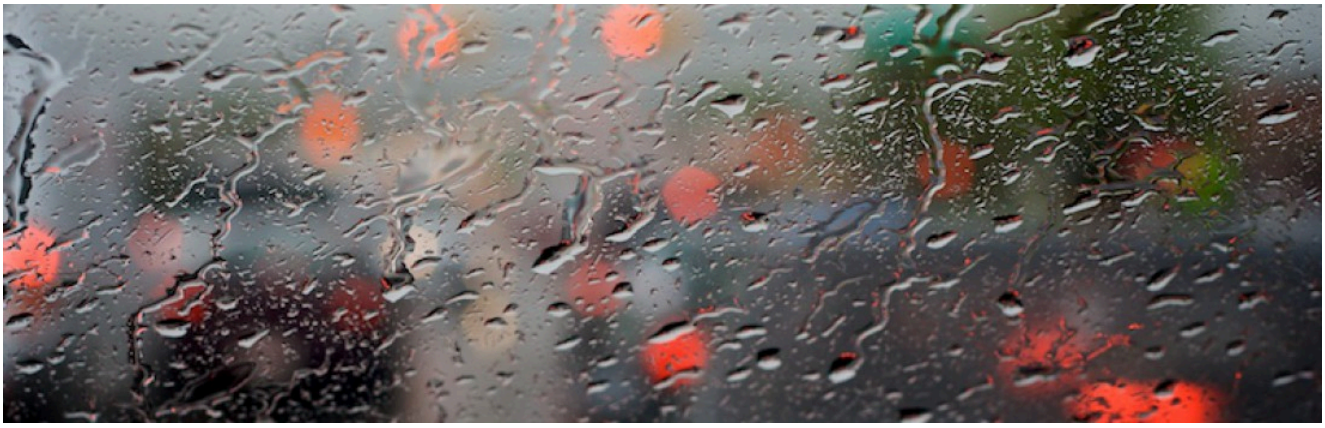

Sekeping Fragmentasi Dunia

March 29, 2016 by kinky ninja | Leave a comment

Ia berulang kali meminta di sela desahnya agar aku berhenti. Tapi aku tidak berhenti. Tidak juga mengurangi ritme atas apa kulakukan dengan kedua jemariku.

Seperti menarik picu senapan, tulis seorang marinir Amerika yang kembali dari teater medan perang Eropa melawan tentara Nazi. Tentu, tentu setelah sekaligus 'belajar' pada para punggawa seksual di Perancis, yang kemudian mempopulerkannya di Amerika dan pada gilirannya pada dunia melalui dominasi medianya.

Itulah yang dilakukan oleh kedua jemariku. Seperti menarik picu senapan. Menggerakkannya perlahan—menekankan ujung jemari—secara teratur. Lagi dan lagi. Persis di bagian dalam sebuah tonjolan yang tak memiliki tekstur, lembut dan basah berlendir. Kita semua bisa menemukannya. Aku yakin. Karena area-area di sekelilingnya memiliki tekstur seperti kulit kacang—walau tetap lembut.

Lagi dan lagi.

Hingga ia memintaku berhenti. Berulang kali.

Dalam permintaannya entah yang keberapa, aku menatap wajahnya yang setengah terpejam.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

March 2016

M	T	W	T	F	S	S
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Mengapa aku harus berhenti, tanyaku.

Aku ingin kencing, ujarnya di sela-sela erangannya.

Lepaskan saja kalau begitu, jawabku.

Dan aku tidak berhenti.

Aku tahu pasti, bahwa apabila ia benar melepaskannya, maka sebagai konsekwensinya adalah bahwa sepraiku akan basah. Tidak. Tidak hanya seprai, melainkan juga alas seprai dan kasurku. Akan basah. Akan *amat* basah. Karena sepanjang pemahamanku, apa yang akan dilepaskan memiliki volume yang cukup besar.

Jauh lebih besar dibanding volume urin yang biasa kita keluarkan di toilet.

Bisa jadi ini urin. Tapi ini bukan urin biasa. Aku tahu.

Akhir tahun 2014, para ilmuwan dan peneliti di Perancis pada akhirnya menelurkan sintesanya, bahwa cairan yang dikeluarkan—atau ditembakkan lebih tepatnya—memiliki dua kemungkinan tipe: satu adalah murni urin; dua, kombinasi urin dengan cairan yang dihasilkan dari kelenjar prostat perempuan. Dan memang inilah untuk pertama kalinya para ilmuwan dan peneliti secara serius mulai membuka tabir misteri tentang fenomena yang oleh pemerintah Inggris dilarang untuk ditampilkan di semua medium pornonya, fenomena yang masih penuh diliputi kontroversi: *squirt*.

Apakah *squirt* adalah kencing, ataukah ia adalah ejakulasi perempuan.

Tim riset yang dikepalai oleh Samuel Salama, seorang gynekolog, melakukan riset yang mendetail tentang hal tersebut, di mana pada akhirnya ditemukanlah bahwa yang pertama jauh lebih tepat walaupun tidak sepenuhnya tepat, walaupun yang kedua juga tidak sepenuhnya keliru. *Squirt* adalah urin yang diproduksi saat kelenjar prostat seorang perempuan distimulasi dengan tepat. Beberapa perempuan ditemukan menghasilkan cairan yang sepenuhnya urin, sementara beberapa lainnya adalah urin yang bercampur dengan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar prostat (atau biasa disebut PSA, *prostatic-specific antigen*)—seperti yang tadi sudah kusinggung. Menariknya, cairan ini begitu bening, begitu encer dan sama sekali tidak berbau.

« Feb Apr »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

Apakah engkau akan mengatakan itu sekedar urin saat ia begitu bening, jernih dan tak berbau? Tetapi apakah engkau akan mengatakan bahwa ia bukan urin saat ia hadir dan dipancarkan juga dari uretra?

Entahlah. Penelitian tersebut juga belum sepenuhnya tuntas. Beberapa hal masih menjadi misteri dan diliputi kontroversi. Seperti pertanyaan: mengapa tidak semua perempuan dapat melakukan *squirt*. Sebagian pihak mengatakan bahwa mungkin memang tidak semua perempuan mampu menghasilkan PSA, atau mungkin ukuran serta bentuk kelenjar prostat tiap-tiap individu berpengaruh. Sebagian lainnya, seperti Salma sendiri, berpendapat bahwa bisa jadi semua perempuan sesungguhnya mampu melakukan *squirt*, tetapi hanya apabila partner mereka mengetahui dengan presisi bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat.

Itu mengapa aku *memilih* tidak berhenti walaupun ia memintaku untuk berhenti. Karena aku tahu hal ini tidak akan menyakitinya—walaupun seturut paparannya kemudian, setelah aku melakukan repetisi demi menajamkan keahlian, ada sedikit rasa ngilu tersisa setelahnya.

Aku tidak berhenti.

Aku tahu, ia ragu karena memertimbangkan konsekwensi apabila melepaskan bebannya. Seprai dan kasur yang basah.

Hal yang dapat kuterima, karena toh apa yang akan ia keluarkan sama sekali tak berbau. Murni seperti air mineral.

Tak ada masalah dengan konsekwensi yang akan hadir.

Maka aku tidak berhenti. Lagi dan lagi.

Hingga ia menahan nafas, menutup mata rapat-rapat, mengernyitkan kening, di mana momen seakan berhenti. Tak ada gerakan, tak ada apapun. Selain semburan kencang dan deras cairan bening menabrak tanganku.

Cairan yang bening.

Begitu bening. Begitu jernih.

Begitu murni.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

Tentang Penderitaan

Tentang Pembebasan Hasrat

Kisah Singkat Soal Pengkhianatan

Sesuatu Bernama Kenangan

Risalah Penerbangan di Atas Daratan Berwarna Kelabu

Sosial dan Anti-Sosial

Garis Akhir Telah Terlihat di Horizon

Hujan: Janganlah Engkau Menoleh ke Belakang

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top